

ANALISIS PARTISIPASI PENDIDIKAN ANAK NELAYAN DI KECAMATAN PANGANDARAN KABUPATEN PANGANDARAN

Santi, Atikah Nurhayati, Izza Mahdiana Apriliani dan Achmad Rizal

Universitas Padjadjaran

Email: santisinta078@gmail.com, nurhayati_atikah@yahoo.com,
izzamahdiana@gmail.com dan arizrzl@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran dari bulan Oktober 2019 hingga September 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi pendidikan anak nelayan dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pendidikan anak nelayan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. Pendekatan analisis yang digunakan adalah rumus perhitungan angka partisipasi sekolah (APS), angka partisipasi kasar (APK), angka partisipasi murni (APM) pendidikan dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat partisipasi pendidikan anak nelayan dengan nilai angka partisipasi sekolah (APS), angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi murni (APM) yang paling tinggi adalah pada usia 7-12 dan pada usia 13-15 yaitu tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dengan masing-masing nilai sebesar 100%. Hasil penelitian analisis model regresi linier berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pendidikan anak nelayan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran adalah $Y = -3.718 + 0.479X_4 + 0.439 X_5$ artinya secara bersama-sama diperoleh bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap partisipasi pendidikan anak nelayan di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran adalah umur orang tua dan jumlah tanggungan keluarga.

Kata kunci: *Regresi Linier Berganda; Angka Partisipasi Sekolah; Angka Partisipasi Kasar; Angka Partisipasi Murni*

Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting terutama untuk meningkatkan produktivitas kualitas dari SDM dan juga meningkatkan indeks pembangunan masyarakat (IPM) di suatu daerah, dimana pendidikan merupakan salah satu program pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan kecerdasan masyarakat, sehingga terwujudnya masyarakat yang cerdas, maju dan sejahtera. Menurut Undang-undang Republik Indonesia (2003), tentang sistem pendidikan, dimana pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya bangsa dan negara.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan

kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Fauzil Adhim M, dalam Rini, I.P. 2016). Salah satu hal yang yang mempengaruhi terwujudnya proses pendidikan adalah pratisipasi dari keluarga dimana pratisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

(Fitriyya 2012), pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, hal ini disebabkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin luas pengetahuannya dan semakin tinggi daya analisisnya, sehingga pada akhirnya akan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, dengan kata lain pendidikan memberikan prasyarat bagi kemampuan seseorang untuk memperbaiki kualitasnya yaitu kualitas untuk menjalankan tugas yang diembannya tersebut.

Menurut penelitian (Dahar. D. 2016) nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti pemakai jaring) maupun secara tidak langsung (jurumudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkapan ikan sebagai mata pencaharian.

Salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Pangandaran yang mayoritas mata pencahariannya sebagai nelayan terletak di Kecamatan Pangandaran, dimana menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Pangandaran (2018), Kecamatan Pangandaran merupakan daerah pesisir pantai dengan rata – rata ketinggian diatas permukaan laut sekitar 611,20 m. Kecamatan Pangandaran ini juga memiliki 8 desa diantaranya Desa Wonoharjo, Pananjung, Pangandaran, Babakan, Sukahurip, Purbahayu, Sidomulyo dan Pagergunung. Menurut data (KUD Minasari Kecamatan Pangandaran 2018), Jumlah nelayan buruh di Kecamatan Pangandaran ada 438 nelayan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Pangandaran (2018), tercatat bahwa di Kecamatan Pangandaran jumlah anak yang berpendidikan formal sebanyak 8.023 siswa siswi SD,SMP,SMA/SMK, dari jumlah ini terdapat pendidikan formal anak yang putus sekolah sebanyak 1.072 siswa-siswi SD,SMP, SMA/SMK yang terdiri dari 719 anak siswa SD, 164 anak siswa SMP dan 189 anak siswa SMA/SMK. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa di Kecamatan Pangandaran tidak semua anak mengenyam banggku sekolah sesuai jenjang yang seharusnya di tempuh.

Hasil wawancara pada salah satu nelayan yang ada di kampung nelayan Kecamatan Pangandaran rata-rata pendidikan mereka hanya sampai di tingkat sekolah dasar (SD), bagi mereka untuk menjadi seorang nelayan tidak dibutuhkan pendidikan yang tinggi sehingga mereka beranggapan bahwa hanya sampai tingkat sekolah dasar itu sudah cukup baik. Kondisi ini menandakan bahwa nelayan di Kecamatan Pangandaran kurang memiliki partisipasi di bidang pendidikan mereka dan kemungkinan juga akan mempengaruhi tingkat partisipasi pedidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini dapat dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat menurut Isbandi (Isbandi dalam Fadhillah 2017) keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan

tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Menurut (Rizqina 2010) partisipasi masyarakat merupakan hak dan kewajiban seseorang warga negara untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan kelompok, sehingga mereka diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan dengan menyumbangkan inisiatif dan kreatifitasnya. Pengertian lain menurut Ars. RI. (2013) partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Partisipasi Pendidikan Anak Nelayan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si 2017), menyimpulkan bahwa studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program peristiwa dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sampel responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu 43 responden dengan metode pengambilan data *purposive sampling*, *purposive sampling* menurut (Sugiyono 2014) adalah jenis *non probability sampling* dengan pengambilan responden secara sengaja berdasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah nelayan buruh yang mempunyai anak dari usia sekolah dasar sampai perguruan tinggi (umur 7-22 tahun). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus perhitungan angka partisipasi sekolah (APS), angka partisipasi kasar (APK) angka partisipasi murni (APM) pendidikan dan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Ferdinand 2014). Dalam penelitian ini pengaruh yang di uji adalah X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 terhadap Y dimana rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e.$$

Keterangan:

Y = Partisipasi pendidikan anak nelayan(tahun)

a = Konstanta.

X_1 = Pendidikan orang tua (tahun)

X_2 = Pendapatan orang tua(Rp)

X_3 = Pengeluaran orang tua(Rp)

X_4 = Umur orang tua (tahun)

X_5 = Jumlah tanggungan keluarga (orang)

b_1 - b_5 = Koefisien regresi

e = Error.

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Responden

Nelayan yang dijadikan responden sebanyak 43 orang nelayan buruh yang ada di Kecamatan Pangandaran, karakteristik dalam responden ini meliputi tingkat pendidikan dan umur responden.

1. Karakteristik latar belakang pendidikan responden

Tingkat pendidikan formal terakhir yang ditamatkan oleh orang tua dalam hal ini sebagai responden memiliki hasil yang beragam. Indikator latar belakang pendidikan orang tua terdiri atas pendidikan suami dan istri yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Pendidikan Suami

Pendidikan Formal Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
Perguruan Tinggi	0	0,00 %
SMK/SMA	4	9,30 %
SMP	6	13,95 %
SD	33	76,74 %
Tidak Sekolah	0	0,00 %
Jumlah	43	100 %

Sumber: Data primer diolah. Tahun 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase tertinggi pendidikan formal terakhir suami pada tingkat SD terdapat 33 orang (76,74 %), sedangkan tingkat pendidikan SMP terdapat 6 orang (13,95 %), dan SMA hanya terdapat 4 orang (9,30 %). Hal ini membuktikan bahwa pendidikan formal terakhir suami mayoritas tergolong rendah yaitu hanya sampai sekolah dasar (SD).

Tabel 2
Distribusi Pendidikan Istri

Pendidikan Formal Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
Perguruan Tinggi	0	0,00 %
SMK/SMA	4	4,65 %
SMP	6	27,91 %
SD	33	67,44 %
Tidak Sekolah	0	0,00 %
Jumlah	43	100 %

Sumber: Data primer diolah. Tahun 2020.

Pendidikan formal terakhir yang ditamatkan istri tidak jauh berbeda dengan suami, hal tersebut dapat dilihat dari tabel di atas yaitu persentase tertinggi pendidikan istri pada jenjang SD terdapat 29 orang (67,44 %), pada jenjang SMP terdapat 12 orang (27,91 %), sedangkan untuk jenjang SMA hanya terdapat 2 orang (4,65 %).

2. Umur

Seperti yang diungkapkan (Heryanto dalam Suryani et.al. 2004) usia dapat mempengaruhi pada cara seseorang berfikir, mempersepsi dan menyikapi sesuatu yang menjadi objeknya. Dalam hal persepsi dan penilaian terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. usia nelayan pada golongan muda dan sedang memiliki wawasan yang lebih luas dan memberikan penilaian yang positif terhadap pendidikan formal anak. Umur dalam penelitian ini terdiri dari umur suami dan umur istri yang dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 di bawah ini:

Tabel 3
Distribusi Umur Suami

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
>56	8	18.60 %
46-55	19	44.19 %
36-45	13	30.23 %
<35	3	6.98 %
Jumlah	43	100 %

Sumber : Data primer dioalah. Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa persentase umur suami paling tinggi terdapat pada umur 46-55 tahun dengan jumlah 19 orang sebesar (44,19%), sedangkan untuk persentase suami paling rendah terdapat pada umur <35 dengan jumlah 3 orang sebesar (6,98%).

Tabel 4
Distribusi Umur Istri

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
>56	0	0,00 %
46-55	17	39,53 %
36-45	17	39,53 %
<35	9	20,93 %
Jumlah	43	100 %

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa persentase umur istri paling tinggi terdapat pada umur 36-45 tahun dan umur 46-55 tahun dengan jumlah masing- masing 17 orang sebesar (39,53%), sedangkan untuk persentase umur istri paling rendah terdapat pada umur >56 dengan jumlah 0 orang sebesar (0,00%).

B. Sebaran tingkat pendidikan anak pada keluarga nelayan di Kecamatan Pangandaran.

Pendidikan anak sebagai posisi sentral sangat dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah. Dalam penelitian ini yang dikaji sebagai faktor penentu tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang diukur berdasarkan lamanya mengikuti pendidikan formal dalam lingkup keluarga melalui faktor sosial ekonomi keluarga. Faktor sosial ekonomi yang diduga mempengaruhi tingkat pendidikan anak pada keluarga nelayan antara lain yaitu pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pengeluaran orang tua, umur orang tua, jumlah tanggungan keluarga. Sebaran tingkat pendidikan anak pada keluarga nelayan disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5

Sebaran Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kecamatan Pangandaran

	Tingkat Pendidikan Anak	Jumlah(orang)	Persentase (%)
Rendah	Belum tamat SD	18	22,78 %
	Tamat SD	0	0,00 %
	Belum Tamat SLTP/SMP	18	22,78 %
	Tamat SLTP/SMP	4	5,06 %
Sedang	Belum Tamat SMA/SMK	20	25,32%
	Tamat SMA/SMK	15	18,99 %
	Belum Tamat Perguruan Tinggi	4	5,06 %
Tinggi	Tinggi		
	Tamat Perguruan Tinggi	0	0,00 %
Jumlah		79	100%

Sumber : Data primer diolah. Tahun 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan anak sedang bersekolah pada jenjang SD dan SMP masing masing terdapat 18 anak dengan persentase senilai (22,78 %), pada jenjang SMA/SMK terdapat 20 anak dengan persentase senilai (25,32 %), pada jenjang perguruan tinggi terdapat 4 orang dengan persentase senilai (5,06 %). Sedangkan untuk kelompok anak nelayan yang sudah tamat sekolah yang paling rendah adalah tingkat SMP berjumlah 4 anak dengan persentase senilai (5,06 %) dan yang paling tinggi adalah tamatan SMA/SMK yaitu berjumlah 15 anak dengan persentase senilai (18,99 %).

C. Besarnya Tingkat Partisipasi Pendidikan Anak Nelayan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran.

1. Angka Partisipasi Menurut Sekolah (APS) Pendidikan

Menurut penelitian (Yessy Purnamasari 2015) angka partisipasi sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap daya lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, APS merupakan indikator dasar yang digunakan melihat akses

penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Untuk melihat seberapa banyak anak keluarga nelayan di Kecamatan pangandaran, Kabupaten Pangandaran yang memanfaatkan fasilitas pendidikan, dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Data Hasil Analisis Angka Partisipasi Sekolah (APS)
Menurut Kelompok Umur Anak

Kelompok Umur	Jumlah anak	Jumlah anak yang sedang sekolah				Perguruan tinggi	APS %
		SD	SMP	SMA/SMK			
7-12 Tahun	19	19	0	0	0	100%	
13-15 Tahun	16	0	16	0	0	100%	
16-18 Tahun	22	0	0	18	0	81.82%	
19- 22 Tahun	23	0	0	0	4	17.39%	

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2020.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelompok usia 7-12 tahun terdapat angka partisipasi sekolah sebesar (100%) dengan kata lain pada usia kelompok tersebut keseluruhan anak bersekolah, pada kelompok usia 13-15 tahun terdapat angka partisipasi sekolah sebesar (100%) dengan kata lain pada usia kelompok tersebut keseluruhan anak bersekolah, pada kelompok usia 16-18 tahun terdapat angka partisipasi sekolah sebesar (81,82%), dengan kata lain terdapat selisih (8,18%) anak pada kelompok usia tersebut yang tidak sekolah. Sedangkan pada kelompok usia 19-22 tahun terdapat angka partisipasi sekolah sebesar (17,39%), dengan kata lain terdapat selisih (82,60%) yang sudah tidak sekolah.

2. Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Kelompok Jumlah Siswa

Angka partisipasi kasar (APK), mengindikasikan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai jenjang pendidikannya. Menurut penelitian (Rahmatika H.R.2015) APK merupakan purposi dari jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tersebut. Untuk melihat seberapa banyak siswa dari keluarga nelayan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran yang bersekolah. Data dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Data Hasil Analisis Angka Partisipasi Kasar (APK)
Menurut Kelompok Jumlah siswa.

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa	APK(%)
----	---------------	-----------------	--------------------	--------------	--------

1	7-12 Tahun	19	SD	19	100 %
2	13-15 Tahun	16	SMP	16	100 %
3	16-18 Tahun	22	SMA/SMK	18	81,82 %
4	19- 22 Tahun	23	Perguruan Tinggi	4	17,39 %

Sumber : Data Primer dioalah, 2020.

Pada data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah anak keluarga nelayan yang sekolah pada jenjang SD sebanyak 19 orang anak dengan hasil perhitungan persentase sebesar (100%), pada jenjang pendidikan SMP sebanyak 16 orang anak dengan hasil perhitungan persentase sebesar (100%), pada jenjang SMA/SMK jumlah anak keluarga nelayan yang sekolah sebanyak 18 orang anak yang bersekolah sesuai usia resmi dalam jenjang pendidikan SMA/SMK yaitu usia 16-18 tahun, jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebanyak 22 orang anak, karena terdapat 4 orang anak dengan usia tersebut yang sudah lulus atau bekerja dengan hasil perhitungan persentase sebesar (81,82%), sedangkan pada jumlah penduduk yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar (17,39%) jumlah penduduk yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sebanyak 19 orang, dikarenakan sudah bekerja.

3. Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan

Menurut penelitian (Rahmatika H.R.2015) Angka partisipasi murni (APM) merupakan proporsi jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Dalam penelitian ini analisis APM dilakukan untuk mengetahui jumlah anak keluarga nelayan di Kecamatan Pangandaran yang sedang bersekolah sesuai usian jenjang pendidikannya. Data dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8
Data hasil analisis Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Jumlah anak yang sekolah tepat waktu				APM (%)
			SD	SMP	SMA/SMK	Perguruan Tinggi	
1	7-12 Tahun	19	19	0	0	0	100 %
2	13-15 Tahun	16	0	16	0	0	100 %
3	16-18 Tahun	22	0	0	18	0	81,82 %
4	19- 22 Tahun	23	0	0	0	4	17,39 %

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah anak sekolah pada jenjang pendidikan SD berusia 7-12 tahun sebanyak 19 anak dengan persentase sebesar (100%), jenjang pendidikan SMP berusia 13-15 tahun

sebanyak 16 anak dengan persentase sebesar (100%), jenjang pendidikan SMA/SMK jumlah anak berusia 16-18 tahun sebanyak 18 anak dengan persentase sebesar (81,82 %), dengan kata lain terdapat selisih 4 anak dengan persentase sebesar 8,18% yang sudah lulus atau bekerja. Sedangkan untuk jenjang perguruan tinggi berusia 19-22 tahun sebanyak 4 anak dengan persentase sebesar (17,39 %), dengan kata lain terdapat selisih 19 anak dengan persentase sebesar (82,60%) sudah bekerja atau tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

D. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Pendidikan Anak Nelayan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran.

Untuk mengestimasi fungsi tingkat partisipasi pendidikan anak nelayan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran sekaligus mengetahui hubungan antara partisipasi dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Agar dapat memperoleh hasil regresi terbaik maka harus memenuhi kriteria statistik sebagai berikut:

1. Uji Hasil Simultan (Uji F)

Menurut (Kuncoro, M 2011) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara silmutan atau bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Analisis Uji F Varians Tingkat Partisipasi Pendidikan Anak Nelayan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran.

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Regression</i>	1.180	5	0.236	7.685	.000*)
1	<i>Residual</i>	1.137	37	0.030		
	Total	2.317	42			

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Keterangan*) = signifikan pada tingkat signifikansi 0,05($\alpha =5\%$)

= a. *Dependent Variable:* Partisipasi Pendidikan Anak Nelayan/thn (Y)

Dari hasil uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 7.685 dengan signifikansi 5%. Hasil ini mengindikasi bahwa variabel bebas yaitu pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pengeluaran orang tua, umur orang tua, dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap partisipasi pendidikan anak nelayan di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

2. Uji Hipotesis Regresi (Uji t)

Menurut (Widjarjono, A 2015) Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara individual berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Hipotesis Regresi (Uji t) masing-masing Variabel Bebas.

Variabel	Koefisien Regresi	Standar error	t _{hitung}	Sig	t _{tabel}
Konstanta	-3.718	1.194	-3.113	0.004	1,681
Pendidikan orang tua (X ₁)	0.064	0.087	0.738	0.465 ^{ns})	1,681
Pendapatan orang tua/Rp(X ₂)	0.145	0.183	0.793	0.433 ^{ns})	1,681
Pengeluaran orang tua/Rp(X ₃)	0.009	0.174	0.050	0.961 ^{ns})	1,681
Umur orang tua/thn(X ₄)	0.479	0.148	3.237	0.003 [*])	1,681
Jumlah tanggungan Keluarga/orang(X ₅)	0.439	0.109	4.018	0.000 [*])	1,681

Sumber : Data primer diolah 2020.

Keterangan : *Dependent Variable*: Partisipasi Pendidikan Anak Nelayan/thn (Y).

*) = Signifikan pada tingkat signifikansi 0,05($\alpha = 5\%$)

Ns = Tidak signifikansi

Dari hasil analisis uji t maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e.$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e.$$

$$Y = -3.718 + 0.064 + 0.145 + 0.009 + 0.479 + 0.439$$

Keterangan :

Y = Partisipasi pendidikan anak nelayan(tahun)

a = Konstanta.

X₁ = Pendidikan orang tua (tahun)

X₂ = Pendapatan orang tua (Rp).

X₃ = Pengeluaran orang tua (Rp).

X₄ = Umur orang tua(tahun)

X₅ = Jumlah tanggungan keluarga(orang)

b₁-b₅ = Koefisien regresi

e = Error.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 10 diketahui bahwa faktor variabel pendidikan orang tua (X₁) diperoleh nilai hasil analisis model regresi linier berganda sebesar 0.738 dengan nilai signifikansi 0.465 yang artinya bahwa faktor pendidikan orang tua (X₁) tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi

pendidikan anak nelayan (Y) di Kecamatan Pangandaran, faktor variabel pendapatan orang tua (X_2) diperoleh nilai hasil analisis model regresi linier berganda sebesar 0.793 dengan nilai signifikansi 0.433 yang artinya faktor pendapatan orang tua (X_2) tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi pendidikan anak nelayan (Y) di Kecamatan Pangandaran, faktor variabel pengeluaran orang tua (X_3) diperoleh nilai hasil analisis model regresi linier berganda sebesar 0.050 dengan nilai signifikansi 0.961 yang artinya pengeluaran orang tua tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi pendidikan anak nelayan (Y) di Kecamatan Pangandaran, faktor variabel umur orang tua (X_4) diperoleh hasil analisis model regresi linier berganda sebesar 3.237 dengan nilai signifikansi 0.003 yang artinya faktor umur orang tua (X_4) berpengaruh nyata terhadap partisipasi pendidikan anak nelayan (Y) di Kecamatan Pangandaran dan untuk faktor variabel jumlah tanggungan keluarga (X_5) diperoleh nilai hasil analisis model regresi linier berganda sebesar 4.018 dengan nilai signifikansi 0.000 yang artinya faktor jumlah tanggungan keluarga (X_5) berpengaruh nyata terhadap partisipasi pendidikan anak nelayan (Y) di Kecamatan Pangandaran. Dari hasil uji T ini dapat disimpulkan bahwa faktor variabel umur orang tua dan jumlah tanggungan keluarga secara individual berpengaruh nyata terhadap partisipasi pendidikan anak nelayan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini karena nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai signifikansi 5%. Sedangkan untuk faktor variabel pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan pengeluaran orang tua tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi pendidikan anak nelayan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran karena nilai probabilitas lebih besar daripada nilai signifikansi 5%.

E. Variabel bebas yang paling berpengaruh

Untuk mengetahui variabel bebas yang paling berpengaruh, maka dilakukan perhitungan nilai standar koefisien regresi atau *beta coefficient*. Perhitungan standar koefisien regresi dilakukan pada variabel-variabel bebas (*independent*) yang secara individual berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (*dependent*). Variabel bebas yang paling berpengaruh dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Analisis Standar Koefisien Regresi Variabel-Variabel Bebas

Variabel-variabel bebas	Koefisien regresi	Tingkat
Pendidikan orang tua	0.091	4
Pendapatan orang tua	0.261	3
Pengeluaran orang tua	0.017	5
Umur orang tua	0.392	2

Jumlah tanggungan keluarga	0.526	1
----------------------------	-------	---

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa faktor variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai nilai standar koefisien regresi tertinggi yaitu sebesar 0,526. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap partisipasi pendidikan anak nelayan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran.

F. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)/ adjusted (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang telah disesuaikan dan dinyatakan dalam persen. Dari hasil analisis regresi diperoleh R^2 sebesar 0.543 artinya besarnya sumbangan yang diberikan variabel bebas yaitu pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pengeluaran orang tua, umur orang tua dan jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi pendidikan anak nelayan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran adalah sebesar 54,30%, sedangkan sisanya 45,70 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Kesimpulan

Besarnya nilai tingkat partisipasi pendidikan anak nelayan di Kecamatan Pangandaran di peroleh nilai sebagai berikut: nilai angka partisipasi sekolah (APS), angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi murni (APM) yang paling tinggi adalah pada usia 7-12 dan pada usia 13-15 yaitu sekolah tingkat SD (sekolah dasar) dan SMP (sekolah menengah pertama) dengan masing- masing nilai sebesar 100%. Yang berarti dari jumlah penduduk anak nelayan yang berjumlah 35 orang rata-rata masih bersekolah di tingkat SD dan SMP dengan masing –masing jumlah penduduknya SD 19 orang dan SMP 16 orang.

Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pendidikan anak nelayan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran meliputi pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah pengeluaran orang tua, umur orang tua dan jumlah tanggungan keluarga dimana hasil dari perhitungan regresi linier berganda secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap partisipasi pendidikan anak nelayan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. Sedangkan secara individual variabel yang berpengaruh nyata terhadap partisipasi pendidikan anak nelayan di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran adalah umur orang tua dan jumlah tanggungan keluarga.

BIBLIOGRAFI

- Ars, R.I. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir *Skripsi*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Amaliah. D. 2015. Pengaruh Partisipasi Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan 2015*. 2. (3) : 231-239.
- Badan Pusat Statistika. 2018. *Kecamatan Pangandaran dalam Angka 2018*. Pangandaran: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistika. 2018. *Dinas Perikanan dan ketahanan pangan kabupaten pangandaran..*Pangandaran: Badan Pusat Statistik.
- Dahar. D. 2016.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Agropolitan*. 3 (3): 9-21.
- Fadhillah, Julia, P, Fuad, N dan Rugaiyah. 2017. Partisipasi Keluarga Nelayan Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar Banda Aceh. *Seminar Nasional II USM 2017*. 1 :276-279.
- Fitriyya, M.. 2012. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Melalui Kombinasi Metode Ceramah-Tanya Jawab-Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di RB An-Nisa Surakarta *Tesis*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ferdinand, A (2014). *Metode Penelitian Manajemen* (5th ed.). Semarang.: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. 2011 *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- (KUD) Koprasi Unit Desa Minasari. 2017. Laporan Jumlah Nelayan dan Alat Tangkap Tahun 2017. Kecamatan Pangandaran : KUD Minasari.
- Rini, I.P. 2016. Analisis tingkat pendidikan anak nelayan pantai sadeng dilihat dari kondisi sosial ekonomi orang tua (Studi pada Nelayan Pantai Sadeng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung kidul). *Skripsi*. Program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Purnmasari, Yessy. 2015. Perananan Partisipasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Partisipasi Angkatan Kerja di DKI Jakarta Tahun 2009-2013. *Research and Development Journal Of Education*. 2 (1): 20-28.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. 2017. *Studi kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya*.

Rahmatika. H.R. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Kasar(APK) Jenjang Sekolah Menengah Pertama Pada Masyarakat pesisir di Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang. *skripsi*. Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widjarjono, A.2015. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.